

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melalui serangkaian proses perancangan hingga terciptanya koleksi berjudul “Rhizotamae Kakaban”, maka terdapat beberapa simpulan yang di dapat oleh penulis yakni jenis koleksi busana ini adalah koleksi *Semi Couture* yang terinspirasi dari ubur-ubur dan alga/ ganggang di danau Kakaban yang merupakan bioata endemik unik yang perlu diperhatikan dan diperkenalkan keragaman di dalam pulau tersebut agar keunikkan tersebut tidaklah punah.

Rhizotamae Kakaban memiliki kesan busana yang unik dan koleksi busana ini dilengkapi dengan reka bahan satin cavali, organdi japan, dan organdi kaca, dengan pemilihan warna oranye muda, kuning muda, hijau lumut, hijau daun, biru laut dan biru elektrik. Bahan yang digunakan adalah bahan satin cavali yang adem dan nyaman ketika dipakai, organdi japan, dan organdi kaca yang disesuaikan dengan konsep binatang transparan.

Tema yang diangkat dari buku *Grey Zone* ini mengambil tema *Trend Forecasting* tahun 2017-2018, yaitu *Archean* dan *Vigilant* serta sub-tema *Residuum-Manual Luxury*. Koleksi ini menonjolkan karakteristik dari aterial yang digunakan dengan menggabungkan material yang berbeda. Dengan melakukan berbagai uji coba olah bahan dengan penggunaan warna yang terlihat natural serta ringan dan segar.

Hasil akhir dari perancangan busana *Semi Couture* ini diharapkan sesuai dengan target market yang dituju, yaitu kaun wanita yang berusia 18-35 tahun dan berprofesi sebagai pembawa acara, model, fashionista, selebriti, yang memiliki penampilan yang unik dan berani, namun terlihat menenangkan.

Desain dan rancangan busana Rhizotamae Kakaban ini dibuat untuk menarik perhatian para masyarakat. Dengan mengangkat biota laut endemik Indonesia,

sehingga hal ini dapat membawa perhatian ke kanca dunia dengan menempatkan harapan bahwa endemik pulau kakaban ini yang terdapat di Kalimantan Timur ini dapat menjadi kebanggaan Indonesia dengan memperkenalkannya busana Rhizotamae Kakaban ini kedalam dunia fashion.

5.2 Saran

Dari simpulan dan kendala yang diperoleh lewat proses perancangan ini maka saran-saran untuk terciptanya koleksi yang lebih baik:

1. Saran terhadap material
 - a. Menggunakan bahan polyester tetap mempertahankan bahan kualitas tinggi
 - b. Menggunakan bahan organdi japan yang berwarna BW agar warna yang ingin ditonjolkan keluar.
 - c. Menggunakan bahan yang jatuh, sehingga menimbulkan kesan ringan.
2. Saran terhadap reka bahan
 - a. Melakukan uji coba pada kain warna putih atau bw pada proses pencelupan warna ke kain organdi japan
 - b. Menggunakan bahan organdi japan yang berwarna *broken white* proses pewarnaan lebih baik.
 - c. Memerlukan ketelitian, kesabaran, kerapihan, dan perkiraan jarak pada proses pembuatan Teknik tie-dye 3D shibori jepang, *bubblewraps*.
 - d. Memerlukan waktu yang lama untuk mengukus setelah dikukus. Direndam didalam air es.
 - e. Proses mengikat lebih baik dilakukan semua material organdi agar hasil yang ditimbulkan lebih memuaskan.
 - f. Proses melukis kain organdi kaca di bawah gabus yang telah dilapisi plastik dan di keringkan melalui alat pengering rambut sehingga helaian lain tidak menempel dilukisan kain yang telah dibuat.
 - g. Pada saat proses menjahit organdi memerlukan ketelitian agar tidak robek saat menjahit.
 - h. Proses produksi terhalang dengan terbatasnya waktu yang diberikan karena membutuhkan proses yang panjang.

- d. Proses riset
 - a. Memerlukan kesabaran dan ide dalam mencari reka bahan yang akan digunakan pada konsep inspirasi.
 - b. Melakukan uji coba kain yang berbeda-beda saat pencelupan warna agar material yang diinginkan sesuai dengan konsep inspirasi sudah ada.
 - c. Melakukat riset dalam pembuatan proses reka bahan 3D shibori.

